



PEMBERDAYAAN SISWA SMA PLUS AL-MANSHURIYAH SUKABUMI MELALUI PELATIHAN BUSINESS MODEL CANVAS UNTUK MENUMBUHKAN MINAT BERWIRAUSAHA

Noornissa Sarah Ginanjar¹, Tuti Setiatin², Agus Sobar³

¹²³Universitas Linggabuana PGRI Sukabumi

e-mail: nissa.ginanjar@gmail.com

Corresponding author: nissa.ginanjar@gmail.com

ABSTRAK

Informasi Artikel:

Terima: 20-10-2025

Revisi: 17-11-2025

Disetujui: 22-11-2025

Pemberdayaan generasi muda melalui pendidikan kewirausahaan menjadi upaya strategis dalam menumbuhkan kemandirian dan daya saing sumber daya manusia. Namun, minat berwirausaha di kalangan siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) masih relatif rendah akibat keterbatasan pemahaman konsep bisnis dan kurangnya pengalaman praktik. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan siswa SMA Plus Al-Manshuriyah melalui pelatihan Business Model Canvas (BMC) sebagai upaya menumbuhkan minat berwirausaha. Kegiatan dilaksanakan selama satu hari, yaitu pada tanggal 25 Agustus 2025, dengan metode partisipatif dan aplikatif yang meliputi tahapan persiapan, pelatihan, praktik dan pendampingan, serta evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep kewirausahaan dan sembilan elemen Business Model Canvas. Selain itu, siswa menunjukkan peningkatan kreativitas, keaktifan, kepercayaan diri, serta minat untuk merancang dan mengembangkan ide bisnis secara mandiri. Dengan demikian, pelatihan Business Model Canvas terbukti efektif sebagai sarana penguatan pendidikan kewirausahaan dan pemberdayaan siswa di tingkat SMA.

Kata Kunci: Business Model Canvas, kewirausahaan, minat berwirausaha, siswa SMA, pengabdian masyarakat

ABSTRACT

Empowering the younger generation through entrepreneurship education is a strategic effort to foster independence and enhance the competitiveness of human resources. However, entrepreneurial interest among senior high school students remains relatively low due to limited understanding of business concepts and a lack of practical experience. This community service activity aimed to empower students of SMA Plus Al-Manshuriyah through Business Model Canvas (BMC) training as an effort to stimulate entrepreneurial interest. The activity was conducted in one day, on August 25, 2025, using participatory and applicative methods, which included stages of preparation, training, practice and mentoring, and evaluation. The results indicated an improvement in students' understanding of entrepreneurship concepts and the nine elements of the Business Model Canvas. In addition, students demonstrated increased creativity, active participation, self-confidence, and interest in designing and developing business ideas independently. Therefore, Business Model Canvas training proved to be effective as a means of strengthening entrepreneurship education and empowering senior high school students.



Keywords: *Business Model Canvas, entrepreneurship, entrepreneurial interest, senior high school students, community service*

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha yang semakin dinamis menuntut generasi muda untuk memiliki kemampuan berwirausaha sebagai salah satu alternatif dalam menciptakan kemandirian ekonomi dan mengurangi tingkat pengangguran (Rochmah et al., 2025; Setiadi et al., 2025). Kewirausahaan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menghasilkan keuntungan, tetapi juga mencakup keterampilan berpikir kreatif, inovatif, dan adaptif dalam menghadapi perubahan. Oleh karena itu, penanaman minat dan kompetensi kewirausahaan sejak jenjang pendidikan menengah menjadi langkah strategis dalam menyiapkan sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing (Maulana, 2025; Setiadi, Sandi; Alhidayatullah; Maulana, 2025; Sulastiningsih et al., 2023; Supandi, 2022).

Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai calon wirausahawan muda. Namun, pada kenyataannya, minat berwirausaha di kalangan siswa masih relatif rendah. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pemahaman mengenai konsep bisnis, kurangnya pengalaman praktis dalam merancang usaha, serta anggapan bahwa berwirausaha membutuhkan modal besar dan memiliki risiko tinggi. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya pendekatan pembelajaran yang aplikatif dan mudah dipahami untuk menumbuhkan minat serta kepercayaan diri siswa dalam berwirausaha (Anora et al., 2024; Dewi & Dewi, 2023; Maulana et al., n.d.; Permata et al., 2025).

Business Model Canvas (BMC) merupakan salah satu alat perencanaan bisnis yang sederhana dan sistematis, yang dapat membantu siswa memahami komponen utama dalam membangun sebuah usaha (Manalu et al., 2022). Melalui BMC, siswa dapat memetakan ide bisnis secara visual, mulai dari segmen pelanggan, proposisi nilai, hingga strategi pendapatan dan biaya. Pendekatan ini dinilai efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep bisnis serta mendorong pola pikir kewirausahaan karena mudah diaplikasikan dan relevan dengan konteks pembelajaran siswa (Alam et al., 2024; Manalu et al., 2022).

SMA Plus Al-Manshuriyah sebagai lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kompetensi siswa, termasuk dalam bidang kewirausahaan. Namun, diperlukan kegiatan pendampingan dan pelatihan yang terstruktur untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam merancang dan mengembangkan ide bisnis. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada pemberdayaan siswa SMA Plus Al-Manshuriyah melalui pelatihan Business Model Canvas sebagai upaya menumbuhkan minat berwirausaha. Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep bisnis, menumbuhkan kreativitas dan inovasi, serta memotivasi siswa untuk mulai merancang dan mengembangkan usaha secara mandiri.

METODE PELAKSANAAN



Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMA Plus Al-Manshuriyah dengan sasaran utama siswa SMA yang memiliki minat terhadap kewirausahaan. Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama enam hari, yaitu pada tanggal 25–30 Agustus 2025. Metode pelaksanaan dirancang secara partisipatif dan aplikatif agar siswa tidak hanya memahami konsep kewirausahaan, tetapi juga mampu mempraktikkan perencanaan bisnis melalui pendekatan Business Model Canvas (BMC).

Tahap pertama adalah **persiapan**, yang meliputi koordinasi dengan pihak sekolah untuk menentukan jadwal, jumlah peserta, dan teknis pelaksanaan kegiatan. Pada tahap ini juga dilakukan identifikasi kebutuhan melalui observasi awal dan diskusi dengan guru pendamping untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terkait kewirausahaan. Selain itu, tim pengabdian menyiapkan modul pelatihan, materi presentasi, lembar kerja Business Model Canvas, serta studi kasus bisnis yang relevan dengan konteks siswa.

Tahap kedua adalah **pelaksanaan pelatihan**, yang dilakukan melalui metode ceramah interaktif dan diskusi. Materi yang disampaikan mencakup pengenalan konsep kewirausahaan, pentingnya perencanaan bisnis, serta penjelasan sembilan elemen utama dalam Business Model Canvas. Penyampaian materi dilakukan secara komunikatif untuk mendorong partisipasi aktif siswa selama kegiatan berlangsung.

Tahap ketiga adalah **praktik dan pendampingan**, di mana siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk merancang ide bisnis sederhana menggunakan Business Model Canvas. Tim pengabdian memberikan pendampingan langsung dalam proses perumusan ide usaha, penentuan segmen pelanggan, penyusunan proposisi nilai, serta strategi pemasaran dan pembiayaan. Pendampingan ini bertujuan untuk membantu siswa menerapkan konsep BMC secara nyata dan menumbuhkan kepercayaan diri dalam berwirausaha.

Tahap keempat adalah **evaluasi**, yang dilakukan untuk mengukur keberhasilan kegiatan. Evaluasi dilaksanakan melalui observasi, presentasi hasil Business Model Canvas setiap kelompok, serta pengisian kuesioner untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan minat berwirausaha siswa setelah mengikuti pelatihan. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar perbaikan dan pengembangan program pengabdian di masa mendatang.

HASIL KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pemberdayaan siswa SMA Plus Al-Manshuriyah melalui pelatihan Business Model Canvas (BMC) yang dilaksanakan pada tanggal 25–30 Agustus 2025 berjalan dengan baik dan mendapatkan respon positif dari peserta. Secara umum, kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan minat berwirausaha siswa setelah mengikuti rangkaian pelatihan dan pendampingan.

Hasil observasi selama kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu memahami konsep dasar kewirausahaan dan sembilan elemen utama dalam Business Model Canvas. Siswa dapat mengidentifikasi ide bisnis sederhana yang sesuai dengan potensi dan kebutuhan lingkungan sekitar, serta menuangkannya ke dalam kanvas bisnis secara sistematis. Selain itu, siswa mampu menyusun komponen penting dalam perencanaan usaha,



seperti segmen pelanggan, proposisi nilai, saluran distribusi, sumber pendapatan, dan struktur biaya.

Hasil praktik kelompok menunjukkan peningkatan kreativitas dan keaktifan siswa dalam merancang ide usaha. Siswa tampak antusias dalam berdiskusi, bertukar gagasan, serta mempresentasikan hasil Business Model Canvas yang telah disusun. Kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh tim pengabdian membantu siswa mengatasi kesulitan dalam merumuskan konsep bisnis dan meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menyampaikan ide usaha.



Gambar 1. Peserta Pelatihan antusias mengikuti kegiatan

Berdasarkan hasil evaluasi melalui kuesioner, mayoritas siswa menyatakan bahwa pelatihan Business Model Canvas memberikan pemahaman baru tentang kewirausahaan dan mendorong ketertarikan mereka untuk mencoba berwirausaha di masa depan. Siswa juga menilai bahwa metode pembelajaran berbasis praktik dan diskusi kelompok memudahkan mereka dalam memahami konsep bisnis secara menyeluruh.



Gambar 2. Foto Bersama Narasumber dan Peserta



PEMBAHASAN

Peningkatan pemahaman dan minat berwirausaha siswa SMA Plus Al-Manshuriyah menunjukkan bahwa pelatihan Business Model Canvas merupakan pendekatan yang efektif dalam pendidikan kewirausahaan. Pendekatan BMC yang bersifat visual dan sederhana memudahkan siswa dalam memahami konsep bisnis yang sebelumnya dianggap kompleks. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran kontekstual yang menekankan pada keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar.

Kegiatan praktik dan pendampingan menjadi faktor penting dalam keberhasilan program ini. Melalui praktik langsung, siswa memperoleh pengalaman nyata dalam merancang usaha, sehingga mampu mengembangkan pola pikir kewirausahaan, seperti berpikir kreatif, inovatif, dan problem solving. Pendampingan yang intensif juga memberikan ruang bagi siswa untuk bertanya dan memperoleh umpan balik, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna.

Selain meningkatkan pemahaman konseptual, pelatihan ini juga berkontribusi dalam menumbuhkan sikap positif terhadap kewirausahaan, seperti rasa percaya diri, keberanian mengambil risiko, dan motivasi untuk berkreasi. Hal ini menunjukkan bahwa penguatan kompetensi kewirausahaan melalui Business Model Canvas tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif siswa.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan kontribusi nyata dalam pemberdayaan siswa SMA Plus Al-Manshuriyah. Ke depan, pelatihan serupa perlu dikembangkan secara berkelanjutan dan diintegrasikan dengan kegiatan pembelajaran sekolah agar minat dan kompetensi kewirausahaan siswa dapat terus tumbuh dan berkembang.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pemberdayaan siswa SMA Plus Al-Manshuriyah melalui pelatihan Business Model Canvas (BMC) yang dilaksanakan pada tanggal 25 Agustus 2025 telah berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep kewirausahaan serta kemampuan mereka dalam merancang ide bisnis secara sistematis menggunakan Business Model Canvas.

Selain peningkatan aspek pengetahuan dan keterampilan, pelatihan ini juga mampu menumbuhkan minat, motivasi, dan kepercayaan diri siswa untuk berwirausaha. Oleh karena itu, pelatihan Business Model Canvas dapat dijadikan sebagai salah satu pendekatan efektif dalam penguatan pendidikan kewirausahaan di tingkat SMA. Ke depan, kegiatan serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dan terintegrasi dengan program pembelajaran sekolah agar dapat memberikan manfaat yang lebih luas dan berjangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA



- Alam, H. S., Artani, K. T. B., & Sudama, I. M. (2024). Penguatan Proyek Kreatif Dan Kewirausahaan (PKK) Pelajar Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Sukawati. *Empowerment Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(03), 292–302. <https://doi.org/10.25134/empowerment.v7i03.10816>
- Anora, A., Setiadi, S., Maulana, R., & Ginanjar, N. S. (2024). Pengaruh Kepercayaan Konsumen dan Komitmen Konsumen Terhadap Niat Beli Produk Elektronik di Bandung, Jawa Barat. *Jurnal EMT KITA*, 8(1), 9–17. <https://doi.org/10.35870/emt.v8i1.1705>
- Dewi, D. G. L., & Dewi, I. G. A. M. (2023). Antededen Minat Berwirausaha Generasi Muda. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 2048. <https://doi.org/10.24843/eeb.2023.v12.i10.p15>
- Manalu, D. S. T., Tiofani, Y. A., & Sari, A. G. (2022). Penerapan Business Model Canvas (Bmc) Untuk Peningkatan Nilai Ekonomi Produk (Studi Kasus:dewaponik Yogyakarta). *Publikasi Penelitian Terapan Dan Kebijakan*, 5(2). <https://doi.org/10.46774/pptk.v5i2.493>
- Maulana, R. (2025). Digital Adaptation Strategies for MSMEs in the Vuca Era: A Study of SMEs in Sukabumi City. *International Journal of Science and Society*, 7(3), 296–315. <https://doi.org/10.54783/ijsoc.v7i3.1521>
- Maulana, R., Setiadi, S., & Sunandar, R. S. (n.d.). *Analysis of the Influence of Digital Marketing and Product Innovation on MSME Business Sustainability*.
- Permata, I. S., Wulandjani, H., Thalib, S., Mulyadi, M., Rachbini, W., Aibadurrahmani, F., Sabela, A., & Mardiva, Z. (2025). Membangun Jiwa Entrepreneur Generasi Muda SMA Budhi Warman 2. *I-Com Indonesian Community Journal*, 5(3), 1490–1503. <https://doi.org/10.70609/i-com.v5i3.7924>
- Rochmah, L. M., Maisyaroh, M., & Rochmawati, R. (2025). Strategi Dan Tantangan Implementasi Edupreneurship Di Sekolah Menengah Kejuruan: Kajian Literatur Sistematis. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia*, 5(4), 1075–1089. <https://doi.org/10.52436/1.jpti.757>
- Setiadi, Sandi; Alhidayatullah; Maulana, R. (2025). *Towards the Sustainability of Food MSMEs through Strengthened Collaboration and Competitiveness*. 3(4), 331–345.
- Setiadi, S., Maulana, R., Adah, E. F., Linggabuana, U., Sukabumi, P., Linggabuana, U., Sukabumi, P., Linggabuana, U., & Sukabumi, P. (2025). *Strategi Digital Shopee Meningkatkan Loyalitas Pelanggan Fashion Melalui Kesadaran Merek Sebagai Mediator*. 1, 19–41.
- Sulastiningsih, S., Prasetyo, A. S., Dewi, N. A. S., Ambarwati, A., Ramadhan, M. F., & Mulyani, S. (2023). Membangun Mindset Dan Motivasi Berwirausaha Siswa Sma Pondok Pesantren. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Widya Wiwaha*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.32477/jpm.v1i1.815>
- Supandi, A. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas Xi Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Di Sekolah SMK Bina Nusa Mandiri Ciracas. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 5(1), 134–141. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v5i1.6077>